



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**PATIMA DANI NASUTION
NIM: 17 402 00211**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh :

**PATIMA DANI NASUTION
NIM : 17 402 002 11**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**PATIMA DANI NASUTION
NIM : 17 402 002 11**

PEMBIMBING I

**NURUL IZZAH, S.E., M.Si
NIP.19900122 201801 2 003**

PEMBIMBING II

**RINI HAYATI LUBIS, M.P
NIP.19870413 201903 2 011**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Patima Dani Nasution**
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidempuan, 14 Januari 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Patima Dani Nasution** yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

NURUL IZZAH, S.E., M.Si
NIP.19900122 201801 2 003

PEMBIMBING II

RINI HAYATI LUBIS, M.P
NIP.19870413 201903 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Patima Dani Nasution

NIM : 17 402 00211

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Januari 2022

Saya yang Menyatakan,



PATIMA DANI NASUTION

NIM. 17 402 00211

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : PATIMA DANI NASUTION

NIM : 17 402 00211

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 14 Januari 2022

Yang menyatakan,

PATIMA DANI NASUTION

NIM. 17 402 00211




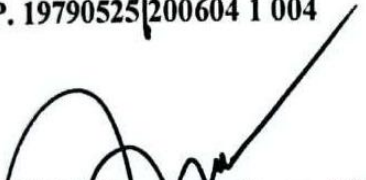
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : PATIMA DANI NASUTION
NIM : 17 402 00211
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi
Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks
Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara


Ketua


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004



Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.
NIP.19841130 201801 2 001

Sekretaris


Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 19830317 201801 2 001

Anggota


Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 19830317 201801 2 001


Windari, S.E., M.A.
NIP. 19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis, 17 Maret 2022
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 72,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,46
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

NAMA : PATIMA DANI NASUTION
NIM : 17 402 00211

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 17 Maret 2022

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Patima Dani Nasution
Nim : 1740200211
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. Dengan variabel independen kemiskinan, pengeluaran pemerintah, dan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara sedangkan variabel dependen indeks pembangunan manusia. Penelitian ini didukung oleh teori Mudrajat Kuncoro bahwa indeks pembangunan manusia bermanfaat untuk membandingkan kinerja pembangunan manusia baik antar negara maupun antara daerah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kemiskinan, pengeluaran pemerintah, dan pengangguran baik secara parsial maupun secara simultan pada tahun 1991-2020 terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.

Pembahasan penelitian berhubungan dengan bidang ilmu ekonomi. Teori-teori yang dibahas mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi indeks pembangunan manusia seperti kemiskinan, pengeluaran pemerintah, dan pengangguran.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh dengan jumlah data sebanyak 30 data. Metode analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi, uji t, uji f, dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS Versi 25..

Hasil uji t menunjukkan kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara secara parsial. Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara secara parsial. Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara secara parsial. Sedangkan hasil uji f menunjukkan bahwa kemiskinan, pengeluaran pemerintah, dan pengangguran berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia secara simultan.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini berjudul: **“Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Mnausia di Provinsi Sumatera.”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag ., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangandan, Ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Ibu Nurul Izzah, S.E, M.Si selaku sekretaris program studi Ekonomi Syariah dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak H. Aswadi Lubis, S.E, M.Si selaku Pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.
5. Ibu Zulaika Matondang, S.Pd, M.Si selaku Pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berhargabagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan..
8. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Tohir Nasution dan Ibunda Hotna Marbun yang telah menjadi motivasi untuk peneliti. Terima kasih kepada abng peneliti Pangadilan Nasution dan adik peneliti Ahmad Nasution, Kasehatan Nasution, dan Rojali Nasution yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, dan kepada saudara-saudari peneliti serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Keluarga merupakan motivasi bagi peneliti dalam segala hal juga banyak memberikan dukungan bagi peneliti, baik itu berupa moral dan materi demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi dari tingkat dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi.
9. Teman-teman Ekonomi Syariah 5 angkatan 2017 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.

10. Serta terima kasih kepada sahabat-sahabatku Candra Harahap, Indah Junaimah Sari S.E, NurKhafifah Harahap S.E, Pitri Simbolon S.E, Rini Wahdiya S.E, Hayadi Hsibuan, Abdul Rahman Lubis, Susanti Harahap S.E, dan teman-teman Ekonomi Syariah 7 angkatan 2017 dan sahabat lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian berikan kepada peneliti, mudah-mudahan Allah mempermudah semua urusan kita.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 14 Januari 2022

Peneliti,

Patima dani Nasution
NIM: 17 402 00211

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ša | š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ħa | ħ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | žal | ž | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | šad | š | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | đad | đ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | žā | ž | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘. | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |

| | | | |
|---|--------|-----|----------|
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ..' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| | fathah | A | A |
| | Kasrah | I | I |
| | dommah | U | U |

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|-----------------|----------------|----------|---------|
| | fathah dan ya | Ai | a dan i |
| | fathah dan wau | Au | a dan u |

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| | fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis atas |
| | Kasrah dan ya | ī | i dan garis dibawah |

| | | | |
|-------|----------------|---|---------------------|
| ...وُ | dommah dan wau | ū | u dan garis di atas |
|-------|----------------|---|---------------------|

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ّ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf

/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI | |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | vi |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 12 |
| C. Batasan Masalah..... | 13 |
| D. Definisi Operasional | 13 |
| E. Rumusan Masalah | 15 |
| F. Tujuan Masalah | 16 |
| G. Manfaat Penelitian | 16 |
| H. Sistematika Pembahasan | 17 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kajian Teori | 20 |
| 1. Indeks Pembangunan Manusia | 20 |
| a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia..... | 20 |
| b. Teori Indeks Pembangunan Manusia..... | 22 |
| c. Manfaat Indeks Pembangunan Manusia | 22 |
| d. IPM dalam Perspektif Ekonomi Islam | 23 |
| 2. Kemiskinan | 24 |
| a. Pengertian Kemiskinan..... | 24 |
| b. Macam-Macam Kemiskinan.. .. | 25 |
| c. Penyebab Kemiskinan.. .. | 26 |
| 3. Pengeluaran Pemerintah..... | 27 |
| a. Pengertian Pengeluaran Pemerintah..... | 27 |
| b. Teori Pengeluaran Pemerintah | 27 |
| c. Peran Pemerintah dalam Perekonomian..... | 29 |
| 4. Pengangguran..... | 30 |
| a. Pengertian Pengangguran..... | 30 |
| b. Jenis-Jenis Pengangguran..... | 32 |
| c. Strategi Menanggulangi Pengangguran..... | 32 |

| | |
|------------------------------|----|
| B. Penelitian Terdahulu..... | 33 |
| C. Kerangka Pikir | 37 |
| D. Hipotesis..... | 38 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian | 40 |
| B. Jenis Penelitian | 40 |
| C. Populasi dan Sampel | 41 |
| D. Sumber Data..... | 42 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| F. Teknik Analisis Data | 43 |
| 1. Uji Asumsi Klasik | 43 |
| a. Uji Normalitas..... | 44 |
| b. Uji Multikolinearitas..... | 44 |
| c. Uji Heteroskrdastisitas..... | 45 |
| d. Uji Autokorelasi.. .. | 45 |
| 2. Uji Hipotesis..... | 45 |
| a. Uji Koefisien Determinasi | 45 |
| b. Uji Parsial (Uji t) | 46 |
| c. Uji Simultan (Uji f)..... | 46 |
| 3. Analisis Regresi Berganda | 47 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | |
| 1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara | 49 |
| 2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara | 50 |
| B. Gambaran Umum Data Penelitian..... | 52 |
| 1. Indeks Pembangunan Manusia..... | 52 |
| 2. Kemiskinan..... | 53 |
| 3. Pengeluaran Pemerintah | 55 |
| 4. Pengangguran..... | 56 |
| C. Hasil Analisis Data..... | 57 |
| 1. Uji Asumsi Klasik | 57 |
| a. Hasil Uji Normalitas.. .. | 58 |
| b. Hasil Uji Multikolinearitas.. .. | 58 |
| c. Hasil Uji Heteroskrdastisitas.. .. | 59 |
| d. Hasil Uji Autokorelasi..... | 60 |
| 2. Uji Hipotesisi..... | 61 |
| a. Hasil Uji Uji Koefisien Determinasi | 61 |
| b. Hasil Uji Uji Parsial (Uji t)..... | 61 |
| c. Hasil Uji Uji Simultan (Uji f)..... | 64 |
| 3. Analisis Regresi Berganda | 65 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 66 |
| E. Keterbatasan Penelitian | 70 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 72 |
| B. Saran..... | 73 |

**DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel I.1 Perkembangan IPM Tahun 1991-2020..... | 3 |
| Tabel I.2. Perkembangan IPM dan Kemiskinan Tahun 1991-2020..... | 5 |
| Tabel I.3 Perkembangan IPM Pengeluaran Pemerintah Tahun 1991-2020..... | 7 |
| Tabel I.4 Perkembangan IPM dan Pengangguran Tahun 1991-2020 | 9 |
| Tabel I.5 Definisi Operasional | |
| Tabel II.1 Penelitian Terdahulu..... | 14 |
| Tabel IV.5 Uji Normalitas..... | 33 |
| Tabel IV.6 Uji Multikolinearitas..... | 58 |
| Tabel IV.7 Uji Heteroskedastisitas. | 59 |
| Tabel IV.8 Uji Autokorelasi..... | 60 |
| Tabel IV.6 Uji Koefisien Determinasi. | 61 |
| Tabel IV.7 Uji Parsial (Uji t) | 61 |
| Tabel IV.8 Uji Simultan (Uji f) Multikolinearitas | 63 |
| Tabel IV.9 Uji Analisis Regresi Linear Berganda | 65 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar II.2 Kerangka Pikir | 37 |
| Gambar IV.1 Gambar Perkembangan IPM tahun 1991-2020..... | 53 |
| Gambar IV Gambar Perkembangan Kemiskinan tahun 1991-2020. | 54 |
| Gambar IV Gambar Perkembangan Pengeluaran Pemerintah tahun 1991-2020..... | 56 |
| Gambar IV Gambar Perkembangan Pengangguran tahun 1991- 2020..... | 57 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------|---|
| Lampiran 1 | Data Indeks Pembangunan Manusia tahun 1991-2010 |
| Lampiran 2 | Data tahun Kemiskinan 1991-2020 |
| Lampiran 3 | Data Pengeluaran Pemerintah tahun 1991-2021 |
| Lampiran 4 | Data Pengangguran tahun 1991-2020 |
| Lampiran 5 | Hasil Asumsi Klasik |
| Lampiran 6 | Hasil Uji Normalitas |
| Lampiran 7 | Hasil Uji Linearitas |
| Lampiran 8 | Hasil Multikolinearitas |
| Lampiran 9 | Hasil Uji Autokorelasi |
| Lampiran 10 | Hasil Uji Heteroskedastisitas |
| Lampiran 11 | Hasil Uji R^2 |
| Lampiran 12 | Hasil Uji t |
| Lampiran 13 | Hasil Uji F |
| Lampiran 14 | Hasil Estimasi Regresi Berganda |
| Lampiran 15 | Daftar Tabel Uji t |
| Lampiran 16 | Daftar Tabel Uji F |
| Lampiran 17 | Daftar Tabel |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dan mendorong penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Kenyataannya dapat dilihat dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang.¹

Menurut BAPPENAS (*Badan Perencana Pembangunan Nasional*), indeks pembangunan manusia memiliki peran sebagai ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks pembangunan manusia dengan metode baru dihitung dengan berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen, yaitu angka-angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, serta besarnya pengeluaran masyarakat untuk berkonsumsi sejumlah kebutuhan pokok yaitu pengeluaran per kapita sebagai pendekatan yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pembangunan untuk hidup yang layak. Dimulainya perhitungan indeks pembangunan manusia dengan metode baru yaitu pada tahun 2010 dan berlaku hingga sekarang.²

¹ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Terjemahan oleh Haris Munandar, Puji A.L., Jilid 1. Edisi Kedelapan* (Jakarta: Erlangga, 2003).

² Maulida Astuti, “Analisi Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Istimewa Yogyakarta”(Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm. 1.

Menurut Mudrajad Kuncoro bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) bermanfaat untuk membandingkan kinerja pembangunan manusia baik antar negara maupun antar daerah. Indeks pembangunan manusia merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya.³ Salah satu tolak ukur untuk melihat kualitas sumber daya manusia adalah *Human Development Index* (HDI) atau disebut indeks pembangunan manusia (IPM). Terdapat tiga komponen utama dalam menetapkan indeks pembangunan manusia yaitu, kualitas hidup materil, kondisi kesehatan penduduk (harapan hidup), dan kondisi pendidikan atau yang dikenal dengan tingkat melek hidup.⁴ Berikut data perkembangan indeks pembangunan manusia di provinsi Sumatera Utara.

³Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan Teori Masalah Dan Kebijakan* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2006), hlm.67.

⁴Faisal Basri, Haris Munandar, *Lanskap Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 88.

Tabel I.1
Perkembangan IPM di Provinsi Sumatera Utara

| Tahun | IPM (%) |
|--------------|----------------|
| 1991 | 68,1 |
| 1992 | 68,7 |
| 1993 | 70,3 |
| 1994 | 69,2 |
| 1995 | 70,1 |
| 1996 | 70,5 |
| 1997 | 67,6 |
| 1998 | 64,6 |
| 1999 | 66,6 |
| 2000 | 68,3 |
| 2001 | 69,5 |
| 2002 | 68,8 |
| 2003 | 68,9 |
| 2004 | 71,42 |
| 2005 | 72,03 |
| 2006 | 72,46 |
| 2007 | 72,78 |
| 2008 | 72,29 |
| 2009 | 72,78 |
| 2010 | 67,09 |
| 2011 | 67,34 |
| 2012 | 67,74 |
| 2013 | 67,36 |
| 2014 | 68,67 |
| 2015 | 68,51 |
| 2016 | 70,00 |
| 2017 | 70,57 |
| 2018 | 70,18 |
| 2019 | 71,74 |
| 2020 | 71,77 |

Sumber : *www. bps. go. id*

Berdasarkan tabel I.1 dapat dilihat bahwa perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1991 sebesar 68,2 persen dan pada tahun 1992 sampai 1993 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 1994 indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar 69,2

persen. Di tahun 1999 sampai tahun 2001 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2002 indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar 68,8 persen. Di tahun 2003 sampai 2007 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2008 indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar 72,29 persen. Dan pada tahun 2016 sampai 2017 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2018 indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar 70,18 persen. Kemudian pada tahun 2019 sampai 2020 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan.

Dibalik perkembangan indeks pembangunan manusia yang menaik dan menurun pasti ada penyebabnya atau faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara adalah kemiskinan, pengeluaran pemerintah dan pengangguran. Adapun salah satu yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) yaitu kemiskinan, kemiskinan ini biasanya diakibatkan kurangnya keahlian atau skill dalam bidang apapun dan adanya sifat bermalas-malasan. Resolusi kemiskinan ini telah menjadi pusat perhatian banyak orang, akan tetapi kemiskinan terus menjadi masalah yang masih sering dialami di berbagai negara.⁵ Berikut data perkembangan indeks pembangunan manusia dan kemiskinan di provinsi Sumatera Utara.

⁵ Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan* (Malang: Maliki Press, 2011), hlm.1.

Tabel I.2
Perkembangan IPM dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara

| Tahun | IPM (%) | Kemiskinan (Jiwa) |
|--------------|----------------|--------------------------|
| 1991 | 68,1 | 1.294.82 |
| 1992 | 68,7 | 1.302.53 |
| 1993 | 70,3 | 1.331.63 |
| 1994 | 69,2 | 1.344.03 |
| 1995 | 70,1 | 3.439.02 |
| 1996 | 70,5 | 1.234.19 |
| 1997 | 67,6 | 1.836.20 |
| 1998 | 64,6 | 3.550.64 |
| 1999 | 66,6 | 1.972.70 |
| 2000 | 68,3 | 1.199.90 |
| 2001 | 69,5 | 2.017.00 |
| 2002 | 68,8 | 1.883.90 |
| 2003 | 68,9 | 1.889.40 |
| 2004 | 71,42 | 1.800.10 |
| 2005 | 72,03 | 1.840.20 |
| 2006 | 72,46 | 1.979.50 |
| 2007 | 72,78 | 1.768.50 |
| 2008 | 72,29 | 1.611.51 |
| 2009 | 72,78 | 1.474.23 |
| 2010 | 67,09 | 1.477.10 |
| 2011 | 67,34 | 1.421.44 |
| 2012 | 67,74 | 1.400.45 |
| 2013 | 67,36 | 1.416.37 |
| 2014 | 68,67 | 1.360.60 |
| 2015 | 68,51 | 1.463.66 |
| 2016 | 70,00 | 1.455.95 |
| 2017 | 70,57 | 1.453.87 |
| 2018 | 70,18 | 1.324.98 |
| 2019 | 71,74 | 1.282.04 |
| 2020 | 71,77 | 1.283.29 |

Sumber : *www. bps. go. Id*

Bersadarkan tabel I.2 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan indeks pembangunan manusia ini memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Dimana pada tahun 1992 sampai tahun 1993 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan dan kemiskinan juga mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 1996 indeks pembangunan manusia mengalami

peningkatan sebesar 70,5 persen sedangkan kemiskinan mengalami penurunan sebesar 1.234.19 jiwa. Di tahun 2005 sampai tahun 2006 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan dan kemiskinan juga mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2012 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 67,74 persen sedangkan kemiskinan mengalami penurunan sebesar 1.400.45 jiwa. Dan pada tahun 2018 sampai 2019 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sedangkan kemiskinan mengalami penurunan. Dengan penjelasan ini dapat dilihat tentang pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan.

Berdasarkan data kemiskinan di provinsi Sumatera Utara tahun 1991-2020. Dimana pada tahun 1996 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 70,5 persen sedangkan kemiskinan mengalami penurunan sebesar 1.234.19 jiwa. Di tahun 2005 sampai tahun 2006 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan dan kemiskinan juga mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2012 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 67,74 persen sedangkan kemiskinan mengalami penurunan sebesar 1.400.45 jiwa. Menurut Apriliyah S. Napitupulu , mengatakan bahwa indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh dalam penurunan jumlah penduduk miskin. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketika indeks pembangunan manusia itu meningkat maka tingkat kemiskinan rendah,

dan ketika indeks pembangunan manusia (IPM) menurun maka tingkat kemiskinan meningkat.

Pengeluaran pemerintah dapat digunakan sebagai cerminan kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam tiap pembelian barang dan jasa guna pelaksanaan suatu program mencerminkan besarnya biaya yang akan dikeluarkan pemerintah untuk melaksanakan program tersebut. Berikut data perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) dan pengeluaran pemerintah di provinsi Sumatera Utara.

Tabel I.3
Perkembangan IPM dan Pengeluaran Pemerintah
di Provinsi Sumatera Utara

| Tahun | IPM (%) | Pengeluaran Pemerintah (Juta Rupiah) |
|--------------|----------------|---|
| 1991 | 68,1 | 336.900 |
| 1992 | 68,7 | 383.200 |
| 1993 | 70,3 | 485.700 |
| 1994 | 69,2 | 515.600 |
| 1995 | 70,1 | 47.935 |
| 1996 | 70,5 | 56.789 |
| 1997 | 67,6 | 59.486 |
| 1998 | 64,6 | 73.374 |
| 1999 | 66,6 | 119.269 |
| 2000 | 68,3 | 127.339 |
| 2001 | 69,5 | 144.898 |
| 2002 | 68,8 | 179.042 |
| 2003 | 68,9 | 233.178 |
| 2004 | 71,42 | 212.585 |
| 2005 | 72,03 | 287.480 |
| 2006 | 72,46 | 316.070 |
| 2007 | 72,78 | 340.387 |
| 2008 | 72,29 | 495.265 |
| 2009 | 72,78 | 492.631 |
| 2010 | 67,09 | 559.678 |
| 2011 | 67,34 | 603.159 |
| 2012 | 67,74 | 616.973 |
| 2013 | 67,36 | 671.551 |
| 2014 | 68,67 | 701.969 |

| | | |
|------|-------|-----------|
| 2015 | 68,51 | 775.189 |
| 2016 | 70,00 | 853.756 |
| 2017 | 70,57 | 909.818 |
| 2018 | 70,28 | 1.001.709 |
| 2019 | 71,74 | 1.063.964 |
| 2020 | 71,77 | 1.124.253 |

Sumber : *www. bps. go. id*

Berdasarkan tabel I.3 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan indeks pembangunan manusia ini memiliki pengaruh terhadap pengeluaran pemerintah. Dimana pada tahun 1993 samapi 1994 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan dan pengeluaran pemerintah juga mengalami peningkatan. Di tahun 1998 indeks pembangunan mengalami penurunan sebesar 64,6 persen sedangkan pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan sebesar 73.374 juta rupiah. Kemudian pada tahun 2004 indeks pembangunan mengalami peningkatan sebesar 71,42 persen sedangkan pengeluaran pemerintah mengalami penurunan sebesar 212.585 juta rupiah. Di tahun 2010 indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar 67,09 persen sedangka pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan sebesar 559.678 juta rupiah. Dan kemudian pada tahun 2014 sampai 2020 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan dan pengeluaran pemerintah juga mengalami peningkatan.

Pada tahun 1998 indeks pembangunan mengalami penurunan sebesar 64,6 persen sedangkan pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan sebesar 73.374 juta rupiah. Kemudian pada tahun 2004 indeks pembangunan mengalami peningkatan sebesar 71,42 persen sedangkan pengeluaran pemerintah mengalami penurunan sebesar 212.585 juta

rupiah. Di tahun 2010 indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar 67,09 persen sedangkan pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan sebesar 559.678 juta rupiah. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) apabila indeks pembangunan manusia meningkat maka pengeluaran pemerintah menurun dan begitu juga sebaliknya apabila pengeluaran pemerintah terjadi peningkatan maka indeks pembangunan manusia akan menurun.

Selain itu, pengangguran juga menimbulkan dampak yang negatif terhadap masyarakat yakni, mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat akibat menganggur. Jumlah pengangguran yang tinggi pada suatu negara akan berdampak buruk pada sosial ekonomi dan politik serta proses pembangunan ekonomi jangka panjang pada suatu negara. Berikut data perkembangan indeks pembangunan manusia dan pengangguran di provinsi Sumatera Utara.

Tabel I.4
Perkembangan IPM dan Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara

| Tahun | IPM (%) | Pengangguran (%) |
|--------------|----------------|-------------------------|
| 1991 | 68,1 | 2,85 |
| 1992 | 68,7 | 2,84 |
| 1993 | 70,3 | 3,20 |
| 1994 | 69,2 | 5,05 |
| 1995 | 70,1 | 5,40 |
| 1996 | 70,5 | 6,32 |
| 1997 | 67,6 | 5,19 |
| 1998 | 64,6 | 7,06 |
| 1999 | 66,6 | 7,67 |
| 2000 | 68,3 | 6,52 |
| 2001 | 69,5 | 9,09 |
| 2002 | 68,8 | 10,3 |
| 2003 | 68,9 | 11,02 |
| 2004 | 71,42 | 13,75 |
| 2005 | 72,03 | 10,98 |
| 2006 | 72,46 | 11,51 |
| 2007 | 72,78 | 10,10 |
| 2008 | 72,29 | 9,10 |
| 2009 | 72,78 | 8,45 |
| 2010 | 67,09 | 7,43 |
| 2011 | 67,34 | 6,37 |
| 2012 | 67,74 | 6,20 |
| 2013 | 67,36 | 6,53 |
| 2014 | 68,67 | 6,23 |
| 2015 | 68,51 | 6,71 |
| 2016 | 70,00 | 5,84 |
| 2017 | 70,57 | 5,60 |
| 2018 | 70,28 | 5,56 |
| 2019 | 71,74 | 5,41 |
| 2020 | 71,77 | 6,91 |

Sumber : *www. bps. go. id*

Berdasarkan tabel I.4 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan indeks pembangunan manusia ini memiliki pengaruh terhadap pengangguran. Dimana pada tahun 1995 sampai 1996 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan dan pengangguran juga mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2005 indeks pembangunan

manusia mengalami peningkatan sebesar 72,03 persen sedangkan pengangguran mengalami penurunan sebesar 19,98 persen. Di tahun 2010 indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar 67,09 persen sedangkan pengangguran mengalami penurunan sebesar 7,43 persen. Dan pada tahun 2015 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 69,51 persen dan pengangguran juga mengalami peningkatan sebesar 6,71 persen. Dan kemudian pada tahun 2019 indeks pembangunan mengalami peningkatan sebesar 71,74 persen sedangkan pengangguran mengalami penurunan sebesar 5,41 persen.

Berdasarkan data pengangguran di provinsi Sumatera Utara tahun 1991-2020. Dimana pada tahun tahun 2005 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 72,03 persen sedangkan pengangguran mengalami penurunan sebesar 19,98 persen. Di tahun 2010 indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar 67,09 persen sedangkan pengangguran mengalami penurunan sebesar 7,43 persen. Dan pada tahun 2015 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 69,51 persen dan pengangguran juga mengalami peningkatan sebesar 6,71 persen. Dan kemudian pada tahun 2019 indeks pembangunan mengalami peningkatan sebesar 71,74 persen sedangkan pengangguran mengalami penurunan sebesar 5,41 persen. Menurut Sadono Sukirno pengangguran akan mengakibatkan bekurangnya pendapatan masyarakat dan tentunya akan mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang telah dicapai seseorang. Sehingga semakin menurun tingkat

kesejahteraan seseorang maka akan meningkatkan peluang kepada indeks pembangunan manusia yang rendah.⁶ Oleh karena itu ketika indeks pembangunan manusia rendah maka tingkat pengangguran meningkat, begitu juga sebaliknya ketika indeks pembangunan manusia meningkat maka tingkat pengangguran seharusnya menurun.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI SUMATERA UTARA**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar 69,2 persen, sedangkan kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 133,63 jiwa di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1993.
2. Kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 1463,60 jiwa, sedangkan indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 71,18 persen di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018.
3. Pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan yang sangat besar pada tahun 2002, sedangkan Indeks pembangunan manusia mengalami penurunan di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2002.

⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.139.

4. Pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan yang sangat besar pada tahun 2018 sebesar 1.001.709 juta rupiah, sedangkan indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan yang biasa saja sebesar 71,18 persen di Provinsi Sumatera Utara.
5. Pengangguran mengalami peningkatan sebesar 7,06 persen, sedangkan indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar 64,6 persen di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1998.
6. Pengangguran mengalami penurunan sebesar 65,41 persen, sedangkan indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 71,74 persen di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini hanya membahas tentang Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian batasan masalah pada variabel (X) yaitu Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia adalah variabel (Y) di provinsi Sumatera Utara.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang dapat membedakan dan mengubah nilai.⁷ Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang menyatakan

⁷Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.49.

secara jelas dan akurat suatu variabel yang dapat diukur. Dapat diukur pula diartikan sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel.

Dalam suatu variabel ada dua variabel yang sering digunakan yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia (IPM), sedangkan variabel bebas terdiri dari kemiskinan, pengeluaran pemerintah, dan pengangguran. Sesuai dengan judul, dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang terdiri dari tiga variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat). Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I.5
Definisi Operasional Variabel

| No. | Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Skala |
|-----|--------------------------------|---|---------------|-------|
| 1 | Indeks Pembangunan Manusia (Y) | Suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar yaitu usia hidup, pengetahuan, dan standar hidup layak. | Persen | Rasio |
| 2 | Kemiskinan (X1) | Suatu keadaan yang sering dihubungkan dengan kebutuhan, kesulitan, dan kekurangan keadaan hidup. | Jiwa | Rasio |
| 3 | Pengeluaran Pemerintah (X2) | Bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya | Miliar Rupiah | Rasio |

| | | | | |
|---|-------------------|---|--------|-------|
| | | perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam anggaran pendapatan belanja negara (APBN) untuk nasional dan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) untuk daerah atau regional. | | |
| 4 | Pengangguran (X3) | Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. | Persen | Rasio |

E. Rumusan Masalah

1. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara ?
2. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara ?
3. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara ?
4. Apakah kemiskinan, pengeluaran pemerintah, dan pengangguran berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara ?

F. Tujuan Masalah

Tujuan merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan yang dilakukan dan diharapkan dapat tercapai pada waktu yang akan datang. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan, pengeluaran pemerintah, dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan untuk memperoleh manfaat khususnya bagi peneliti. Adapun kegunaan penelitian dilakukan yaitu:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam hal indeks pembangunan manusia, kemiskinan, pengeluaran pemerintah, dan pengangguran di masa akan datang.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.

3. Bagi Dunia Akademik

Sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan di bidang ilmu ekonomi terkait dengan kemiskinan, pengeluaran pemerintah, pengangguran dan indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara, dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara

Diharapkan dapat digunakan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan dalam mengatasi permasalahan indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksud untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Secara

umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti.

Bab II membahas tentang landasan teori, didalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.

Bab III menguraikan tentang metodologi penelitian, didalamnya memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan guna untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Bab IV hasil penelitian, adapun sub pembahasannya yaitu deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, dimulai dari pendeskripsian data dengan

menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil analisa yang akan dilakukan dan hasil penelitian yang telah diperoleh dibahas disini.

Bab V penutup yang memiliki sub pembahasan yang isinya kesimpulan dan saran. Secara umum, setelah melakukan analisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini maka dibuatlah penutup yang seluruh sub pembahasannya berisi kesimpulan dari penelitian ini. Membuat kesimpulan dan saran dari penelitian ini merupakan langkah akhir dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif (UNDP, *Human Development Report 2000*). Pembangunan manusia menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dari pembangunan bukan alat dari pembangunan. Keberhasilan pembangunan manusia dapat dilihat dari seberapa besar permasalahan mendasar di masyarakat dapat teratasi. Permasalahan-permasalahan tersebut meliputi kemiskinan, pengangguran, gizi buruk, dan buta huruf.⁸

Modal manusia (*human capital*) adalah istilah yang sering digunakan oleh para ekonom untuk pendidikan, kesehatan, dan kapasitas manusia yang lain yang dapat meningkatkan produktivitas jika hal-hal tersebut ditingkatkan. Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar terlepas dari hal-hal yang lain, kedua hal itu merupakan hal yang penting. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan

⁸Badan Pusat Statistik, "Indeks Pembangunan Manusia," (Jakarta: CV. Nario Sari, 2009, hlm.3.

adalah hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga, keduanya adalah hal yang fundamental untuk membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan.⁹

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Indeks pembangunan manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup.¹⁰ Sebagai ukuran kualitas hidup, indeks pembangunan manusia (IPM) dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata

⁹Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Terjemahan oleh Haris Munandar, Puji A.L., Jilid 1. Edisi Kedelapan (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm.403.

¹⁰Abdul Hakim, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Ekonosia, 2000), hlm. 38.

besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.¹¹

b. Teori Indeks Pembangunan Manusia

Ibnu Khaldun menyatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial, bukan makhluk individu, artinya bahwa manusia diciptakan dapat memenuhi kebutuhannya, namun juga dapat membantu orang disekitarnya. Dalam ekonomi ia menegaskan kerja sama dan melarang materialisme berlebihan dan penimbunan serta berlandaskan keadilan dan distribusi kekayaan yang merata sehingga dapat mensejahterakan seluruh masyarakat.¹²

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia adalah :

1) Kemiskinan

Sebagian besar penduduk miskin menggunakan sebagian besar pendapatannya untuk kebutuhan makanan, akibat kebutuhan lain tidak bisa terpenuhi secara konseptual. Dari pengamatan tersebut diperlukan penyelesaian masalah dan campur tangan pemerintah untuk membantu keadaan kemiskinan dalam meningkatkan produktivitas yang rendah dan menaikkan sumber daya manusia yang berkualitas.

¹¹Badan Pusat Statistik (BPS), *Konsep Daerah Sumatera Utara*, 2013.

¹²Anna Yulianita, "Analisis Sektor Unggulan dan Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Ogan Komering Ilir," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.7, no. 2 (2009): hlm. 64.

d. Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam

Konsep indeks pembangunan manusia (IPM) dalam perspektif islam berdasarkan Al-Qur'an. Islam sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi. Pembangunan dalam islam lebih ditekankan pada pembangunan sumber daya manusia dan lingkungan kulturalnya. Sebab sumber daya manusia (SDM) sangat penting untuk melakukan perencanaan pembangunan secara cermat dan berusaha meningkatkan kualitas kehidupannya melalui program pembangunan yang terarah. Tujuan pembangunan ekonomi dalam perspektif islam tidak hanya semata terpenuhinya kebutuhan fisik saja, namun juga untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai hamba Allah SWT yang beriman dan bertakwa. Penekanan utama dalam dalam pembangunan menurut Islam, terletak pada pemanfaatan sumber daya yang telah diberikan Allah kepada manusia sebagai Khalifah di muka bumi ini. Hal ini tercantum dalam firman Allah dalam surah Al-baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."¹³

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa kedudukan manusia di muka bumi ini adalah sebagai khalifah Allah atau pengganti Allah, yang diberi tugas untuk memelihara dan melestarikan alam, mengambil manfaat, serta mengelola kekayaan alam sehingga terwujud kedamaian dan kesejahteraan umat manusia. Bukan hanya sumber daya alam dan sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi.¹⁴

2. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pangan, sandang, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan yang layak. Kemiskinan di Indonesia merupakan kesenjangan kronis sejak 1960-an yang diperparah dengan adanya krisis sejak tahun 1997. Kebijakan regular sektoral dan regional sejak tahun 1970-an

¹³ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 6.

¹⁴ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Gema Insani Press 1999), hlm. 103.

hingga saat ini ternyata belum menurunkan jumlah penduduk miskin.¹⁵

Menurut Ravallion, kemiskinan adalah kelaparan, tidak memiliki tempat tinggal, bila sakit tidak mempunyai dana untuk berobat. Orang miskin umumnya tidak dapat membaca karena tidak mampu bersekolah, tidak memiliki pekerjaan, takut menghadapi masa depan, kehilangan anak karena sakit. Kemiskinan adalah ketidakberdayaan, terpinggirkan dan tidak memiliki rasa bebas.¹⁶

b. Macam-macam kemiskinan

1) Kemiskinan Absolut

Yaitu dengan pendekatan ini didefinisikan banyaknya jumlah penduduk yang di bawah garis kemiskinan tertentu, dimana diperhitungkan berdasarkan standard hidup minimal suatu Negara, standar minimal antar Negara berbeda dengan Negara lain.

2) Kemiskinan Relatif

Yaitu pangsa pendapatan nasional yang diterima oleh masing-masing golongan pendapatan. Dengan kata lain, kemiskinan relatif berkaitan dengan permasalahan distribusi pendapatan. Berdasarkan konsep ini, garis kemiskinan akan

¹⁵Yuliana Nurhadi, *Ekonomi* (Jakarta: Sinar Grafika,), hlm. 13.

¹⁶Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hlm. 46.

mengalami perubahan jika tingkat hidup masyarakatnya berubah.¹⁷

3) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural adalah ketidakberdayaan sekelompok masyarakat dibawah suatu sistem pemerintahan yang menyebabkan mereka berada pada posisi yang sangat lemah dan tereksplorasi.

c. Penyebab terjadinya Kemiskinan

Terdapat tiga macam pendekatan yang menjelaskan mengenai sebab-sebab kemiskinan yaitu:

1) *System Approach*

Yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada adanya keterbatasan pada aspek-aspek geografi, ekologi, teknologi, dan demografi.

2) *Decision– Making Model*

Pendekatan ini menekankan pada kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan keahlian sebagian warga masyarakat dalam merespon sumber-sumber daya ekonomi, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Dengan kata lain kemiskinan ini disebabkan karena kurangnya inovasi masyarakat untuk melakukan wirausaha, sehingga masyarakat hanya mengandalkan lapangan pekerjaan yang disediakan oleh

¹⁷Nur Rianto Al-Arif, *Teori Makro Ekonomi Islam Konsep, Teori Dan Analisis* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 227.

orang lain dan pemerintah tanpa ada upaya untuk menciptakan lapangan kerja sendiri.

3) *Structural Approach*

Pendekatan ini melihat bahwa kemiskinan itu terjadi karena ada ketimpangan dalam kepemilikan atas faktor produksi, seperti tanah, teknologi, produktivitas, dan bentuk capital lainnya.¹⁸

3. Pengeluaran Pemerintah

a. Pengertian Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran Pemerintah adalah keseluruhan pengeluaran yang dilakukannya, yaitu pengeluaran yang meliputi konsumsi dan investasi. Yang termasuk dalam golongan konsumsi pemerintah adalah pembelian ke atas barang dan jasa yang akan dikonsumsi, seperti membayar gaji guru sekolah, membeli alat-alat tulis dan kertas untuk digunakan dan membeli bensin untuk kendaraan pemerintah.¹⁹

Jumlah penduduk, luas wilayah kepadatan penduduk, serta kepadatan publik.²⁰

b. Teori Pengeluaran Pemerintah

Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan

¹⁸ Rianto Al-Arif, hlm.227.

¹⁹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 38.

²⁰ Yulianita, "Analisis Sektor Unggulan dan Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Ogan Komering Ilir."

yang memungkinkan rakyat menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif (UNDP, *Human Development Report* 2000). Pembangunan manusia menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dari pembangunan bukan alat dari pembangunan. Keberhasilan pembangunan manusia dapat dilihat dari seberapa besar permasalahan mendasar di masyarakat dapat teratasi. Permasalahan-permasalahan tersebut meliputi kemiskinan, pengangguran, gizi buruk, dan buta huruf.²¹

Modal manusia (*human capital*) adalah istilah yang sering digunakan oleh para ekonom untuk pendidikan, kesehatan, dan kapasitas manusia yang lain yang dapat meningkatkan produktivitas jika hal-hal tersebut ditingkatkan. Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar terlepas dari hal-hal yang lain, kedua hal itu merupakan hal yang penting. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga, keduanya adalah hal yang fundamental untuk membentuk kapabilitas

²¹Badan Pusat Statistik, "Indeks Pembangunan Manusia," (Jakarta: CV. Nario Sari, 2009, hlm.3.

manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan.²²

c. Peran Pemerintah Dalam Perekonomian

Sebagai sebuah organisasi atau rumah tangga, pemerintah melakukan banyak sekali pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya. Pengeluaran-pengeluaran tersebut bukan saja untuk menjalankan roda pemerintahan sehari-hari. Akan tetapi juga untuk membiayai kegiatan perekonomian. Bukan berarti pemerintah turut berbisnis (meskipun hal ini sangat sering dilakukan, terutama oleh pemerintah di negara-negara sedang berkembang), melainkan dalam arti pemerintah harus menggerakkan dan merangsang kegiatan ekonomi secara umum.

Dalam kancah perekonomian modern, peranan pemerintah dapat dipilah dan ditelaah menjadi empat macam kelompok peran, yaitu:

- 1) Peran alokatif, yakni peranan pemerintah dalam mengalokasikan sumberdaya ekonomi yang ada agar pemanfaatannya bisa optimal dan mendukung efisiensi produksi.
- 2) Peran distributif, yakni peranan pemerintah dalam mendistribusikan sumber daya, kesempatan, dan hasil-hasil ekonomi secara adil dan wajar.

²²Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Terjemahan oleh Haris Munandar, Puji A.L., Jilid 1. Edisi Kedelapan (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm.403.

- 3) Peran stabilisatif, yakni peranan pemerintah dalam memelihara stabilitas perekonomian dan memulihkannya jika berada dalam keadaan disequilibrium.
- 4) Peran dinamisatif, yakni peranan pemerintah dalam menggerakkan proses pembangunan ekonomi agar lebih cepat tumbuh, berkembang, dan maju.²³

4. Pengangguran

1. Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.²⁴ Pengangguran merupakan salah satu yang berkaitan dengan kegiatan perekonomian. Apabila masalah pengangguran ini tidak dapat diselesaikan maka akan muncul bahaya yang semakin hari semakin meluas dan berdampak buruk bagi kehidupan individu masyarakat, keluarga, dan juga masyarakat secara umum.

2. Jenis- Jenis Pengangguran

Berdasarkan kenyataan yang ada, pengangguran terdiri atas empat jenis yaitu:

²³ Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 157–58.

²⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dan Klasik Hingga Keynesian Baru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 472.

a) Pengangguran Siklis

Yaitu pengangguran yang terjadi apabila pemerintah lebih rendah dari output potensial perekonomian. Yaitu manakala kemampuan ekonomi suatu bangsa lebih rendah dari kemampuan yang seharusnya dicapai. Jenis pengangguran ini dikatakan sebagai pengangguran terpaksa karena banyak tenaga kerja yang ingin bekerja dengan tingkat upah yang berlaku namun pekerjaan itu tidak tersedia karena alasan tersebut.²⁵

b) Pengangguran Friksional

Yaitu pengangguran yang terjadi karena adanya perputaran dalam lingkup pekerjaan dan ketenaga kerjaan. Artinya, pengangguran itu ada karena adanya angkatan kerja baru yang siap memasuki lapangan kerja, sementara itu ada juga mereka yang telah bekerja keluar dari pekerjaan karena tidak cocok, bosan atau karena alasan lainnya seperti misalnya ingin mencari pengalaman baru dengan pekerjaan baru.

c) Pengangguran Struktural

Yaitu pengangguran yang disebabkan oleh ketidak sesuaian antara struktur angkatan kerja, berdasarkan pendidikan dan keterampilan, jenis kelamin, pekerjaan, industri, geografis, informasi, dan tentu saja struktur permintaan tenaga kerja.²⁶

²⁵ Iskandar Putong, *Economic Pengantar Mikro Dan makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 427.

²⁶Putong, hlm.427.

d) Pengangguran Teknologi

Pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Racun lalang dan rumput, misalnya telah mengurangi tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah, dan lahan pertanian lain. Begitu juga mesin telah mengurangi kebutuhan tenaga kerja untuk membuat lubang, memotong rumput, membersihkan kawasan, dan memungut hasil. Sedangkan di pabrik-pabrik, ada kalanya robot telah menggantikan pekerjaan manusia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan *Pengangguran teknologi*.²⁷

3. Strategi menanggulangi pengangguran

Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 psal 27 ayat 2. Sebagai solusi pengangguran berbagai strategi dan kebijakan dapat ditempuh, untuk itu diperlukan kebijakan yaitu:

Pemerintah memberikan bantuan wawasan, pengetahuan, dan kemampuan jiwa kewirausahaan kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berupa bimbingan teknis dan manajemen.

²⁷Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, hlm. 329.

- a. Segera melakukan pembenahan, pembangunan dan pengembangan kawasan-kawasan, khususnya daerah yang tertinggal dan terpencil sebagai prioritas dengan membangun fasilitas transportasi dan komunikasi.
- b. Segera melakukan lembaga sosial yang dapat menjamin kehidupan penganggur.
- c. Dengan memperlambat laju pertumbuhan penduduk (meminimalisirkan menikah pada usia dini yang diharapkan dapat menekan laju pertumbuhan sisi angkatan kerja baru atau melancarkan sistem transmigrasi.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, antara lain dalam tabel berikut:

Tabel 6
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|---|--|
| 1. | Siti Muninggar (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2017). ²⁹ | Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara tahun 1995-2014 | Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara dimana banyak masyarakat yang tidak mampu untuk |

²⁸ Muh Abdul Halim, *Teori Ekonomika* (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), hlm. 93.

²⁹Siti Muninggar, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Sumatera Utara", Skripsi (Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 6, <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/0204/>.

| | | | |
|----|--|---|--|
| 2. | Asrida Hannum (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan 2018). ³⁰ | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara. | Indeks pembangunan manusia merupakan capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen berdasarkan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak |
| 3. | Nurul Latifah (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta). ³¹ | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Yogyakarta tahun 2011-2015. | Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di setiap kabupaten berpengaruh signifikan negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Produk Domestik Regional Bruto meningkat maka indeks pembangunan manusia akan turun, |

³⁰Asrida Hannum, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusi di Provinsi Sumatera Utara", Skripsi (Padangsidimpuan : IAIN Padangsidimpuan, 2018). <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/0204/>.

³¹Nurul Latifah, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di provinsi D.I Yogyakarta tahun 2011-2015", Skripsi (Universitas Islam Indonesia, 2017).

| | | | |
|---|--|---|---|
| | | | atau dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan menurunkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) |
| 4 | Nurul Izzah <i>(Jurnal At-Tijarah, Vol. 1, No. 2 Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, 2015).</i> ³² | Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau tahun 1994-2013. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Riau dan inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Riau. |
| 5 | Denni Sulistio Mirza <i>(Jurnal Jejak, Vol. 2, No. 4 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang).</i> ³³ | Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. | Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. |

³²Nurul Izzah, "Analisis Pengaruh Indeks Pemabangunan Manusia dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau," dalam *Jurnal At-Tijarah* Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Vol.1 No.2 (Juli 2015), hlm. 3.

³³Denni Sulistio Mirza, "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009", Vol. 2 No. 4 (November 2012).

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Perbedaan penelitian terdapat pada variabel yang digunakan dimana Siti Muningar menggunakan variabel bebas atau X pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan pengeluaran pemerintah sedangkan peneliti menggunakan kemiskinan, pengeluaran pemerintah dan pengangguran sebagai variabel bebas. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel indeks pembangunan manusia sebagai variabel terikat (Y).
- b. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel yang digunakan dimana Asrida Hannum menggunakan variabel bebas X indikator keberhasilan pembangunan, pembangunan sumber daya manusia dan pertumbuhan dan pembangunan sedangkan peneliti menggunakan kemiskinan, pengeluaran pemerintah, dan pengangguran sebagai variabel bebas. Persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian di provinsi Sumatera Utara dan sama-sama menggunakan indeks pembangunan manusia sebagai variabel terikat (Y)
- c. Perbedaan peneliti terdapat pada tempat yang diteliti dimana Nurul Latifah meneliti di Provinsi Yogyakarta sedangkan peneliti di provinsi Sumatera Utara. Dan persamaannya yaitu sama-sama meneliti variabel terikat atau Y yaitu indeks pembangunan manusia.
- d. Perbedaan penelitian terdapat pada tempat yang diteliti dimana Nurul Izzah meneliti di provinsi Riau sedangkan peneliti meneliti di provinsi Sumatera Utara. Dan juga terdapat perbedaan pada variabel bebas atau

X dimana Nurul Izzah menggunakan variabel bebas yaitu, pertumbuhan ekonomi sedangkan peneliti peneliti menggunakan variabel kemiskinan, pengeluaran pemerintah, dan pengangguran. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti dimana variabel terikat atau Y yaitu indeks pembangunan manusia.

- e. Perbedaan penelitian terdapat pada tempat yang diteliti dimana Denni Sulistio Mirza meneliti di provinsi Jawa Tengah sedangkan peneliti meneliti di provinsi Sumatera Utara. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti dimana variabel terikat atau Y yaitu indeks pembangunan manusia.

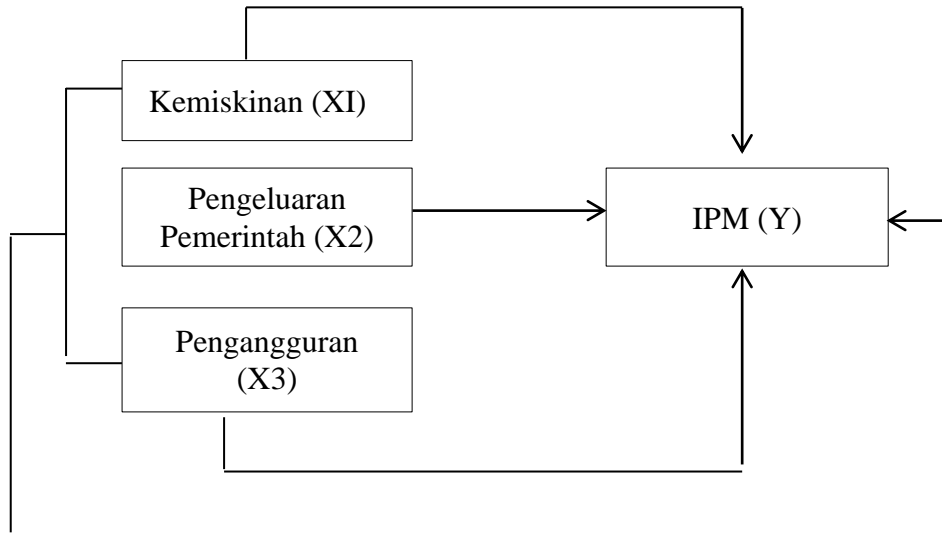
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Hubungan antar variabel tersebut dipergunakan untuk merumuskan hipotesis.³⁴ Kerangka pikir juga merupakan alur dasar penelitian yang akan peneliti lakukan.

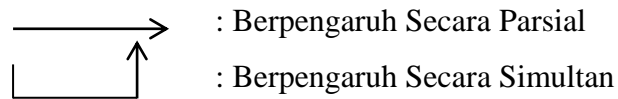
Dari penjelasan diatas, maka skema kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut:

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 89.

Tabel 4
Kerangka Pikir



Keterangan:



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan. Hipotesis merupakan pernyataan sementara berupa dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis juga merupakan kebenaran sementara yang harus diuji.³⁵ Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁵ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013) hlm. 165.

- a. H_{01} : Tidak terdapat pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.
- b. H_{a1} : Terdapat pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.
- c. H_{02} : Tidak terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.
- d. H_{a2} : Terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.
- e. H_{03} : Tidak terdapat pengaruh pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.
- f. H_{a3} : Terdapat pengaruh pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.
- g. H_{04} : Tidak terdapat pengaruh kemiskinan, pengeluaran pemerintah, dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.
- h. H_{a4} : Terdapat pengaruh kemiskinan, pengeluaran pemerintah, dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan tiga variabel yang dianggap memengaruhi indeks pembangunan manusia. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2021 sampai dengan Januari 2022.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif.³⁶ Penelitian dengan kuantitatif menekankan analisisnya pada data berbentuk *numeric* (angka) yang diolah dengan metode statistik.³⁷ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang diteliti.³⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data yang berdasarkan pada runtutan waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut perubahan dalam rentang waktu tertentu.³⁹

³⁶Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 7.

³⁷Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2004), hlm.7.

³⁸Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm.17.

³⁹Mudrajad Kuncoro, *Ibid*, hlm. 146.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data indeks pembangunan manusia, kemiskinan, pengeluaran pemerintah dan pengangguran dari tahun 1991-2020 dengan jumlah populasi sebanyak 30 tahun.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Sampel juga dapat di definisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁴⁰

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Sampel Jenuh. Sampel Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi Sampel⁴¹ dalam penelitian ini yaitu data, indeks pembangunan manusia, kemiskinan, pengeluaran pemerintah dan pengangguran di provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel.

⁴⁰*Ibid*, hal. 115

⁴¹*Ibid*, hal.122

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dihimpun adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data penelitian yang telah dikumpulkan oleh pihak lain.⁴² Melalui data sekunder, peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dari permasalahan yang dihadapi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara data yang diambil peneliti bersumber dari BPS melalui website resmi www.bps.co.id. Sumber data ini terdiri dari indeks pembangunan manusia, kemiskinan, pengeluaran pemerintah dan pengangguran di provinsi Sumatera Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dihimpun pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data dalam bentuk sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang berasal dari berbagai organisasi dan perusahaan.⁴³ Data yang digunakan adalah *time series*, yaitu berdasarkan runtut waktu mulai tahun 1991-2020 yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

⁴²Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 148.

⁴³ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), hlm. 30.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aplikasi dari logika untuk memahami dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan mengenai subjek permasalahan yang sesuai ditentukan oleh kebutuhan-kebutuhan informasi manajemen, karakteristik atas desain penelitian dan sifat data yang terkumpul. Analisis data yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25 sebagai alat hitung. Teknik analisis data penelitian ini adalah :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik, jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.⁴⁴

Uji normalitas dilakukan apabila jumlah observasi kurang dari 30. Kriteria pengambilan keputusan dari uji statistik *kolmogorov Smirnov*, yaitu :

Jika nilai Sig > 0,05 artinya berdistribusi normal.

Jika nilai Sig < 0,05 artinya tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi yang sempurna diantara variabel bebas yang

⁴⁴ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akutansi*, (Bandung: Repika Aditama, 2013), hlm. 92.

digunakan dalam persamaan regresi.⁴⁵ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Indikasi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel regresi, jika besar VIF < 5 atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinearitas.⁴⁶ Begitu juga sebaliknya VIF > 5 artinya terdapat multikolinearitas. Kriteria pengambilan keputusan dengan melihat nilai tolerance, yaitu jika nilai *tolerance* > 0,05 artinya tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai *tolerance* < 0,05 artinya terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka terjadi homoskedastisitas. Jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.⁴⁷

Untuk melihat data yang terjadi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *Glejser* dengan melihat nilai sig, dengan kriteria sebagai berikut.

⁴⁵Danang Sunyoto, *Metode Penelitian Akuntansi*, (Bandung: Repika Aditama, 2013), hlm. 92.

⁴⁶Agus Widarjono, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), hlm. 26.

⁴⁷ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 125.

$\text{Sig} > 0,05$ artinya data tidak terkena heteroskedastisitas.

$\text{Sig} < 0,05$ artinya data terkena heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Berikut metode yang sering digunakan adalah uji Durbin- Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :⁴⁸

- 1) Jika $DW < -2$ dan $< +2$ berarti terdapat Autokorelasi
- 2) Jika $DW > -2$ dan $> +2$ berarti tidak ada Autokorelasi

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Jika nilai determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1 atau sama dengan 1 maka ketepatannya semakin membaik, dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Begitu juga sebaliknya, jika nilai determinasi (R^2)

⁴⁸ Wiratma Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015), hal.140

semakin kecil bahkan semakin jauh dari 1 maka ketepatannya semakin tidak baik.⁴⁹ *Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square* dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Menurut Santoso bahwa untuk regresi dengan lebih dua variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi.

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian hipotesis secara parsial. Uji t disebut juga sebagai uji parsial hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.⁵⁰ Maka digunakan tingkat signifikan 0.05. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:⁵¹

- 1) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- 2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

c) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Setelah F_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

⁴⁹Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS, Op. Cit.*, hlm. 79.

⁵⁰Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS, Op. Cit.*, hlm. 186.

⁵¹*Ibid.*, hlm. 180

1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda berguna untuk menguji signifikansi dari variabel melalui koefisien regresinya, artinya uji ini berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara lebih dari dua variabel bebas penelitian.⁵² Fungsi persamaan regresi juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Apabila variabel bebas terdiri dari dua atau lebih, yaitu $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ yang mempengaruhi satu variabel terikat (Y), maka harus menggunakan regresi ini. Adapun model umum persamaan regresi linier berganda, yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

X_1 = Variabel independen 1

X_2 = Variabel independen 2

X_3 = Variabel independen 3

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = Error

⁵² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan statistik*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), hlm : 107.

Berdasarkan persamaan regresi berganda umum diatas, maka persamaan regresi linier berganda yang dibentuk dalam penelitian ini adalah :

$$IPM = \alpha + \beta_1 KEM + \beta_2 PP + \beta_3 PE + e$$

Keterangan :

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

α = Konstanta

KEM = Kemiskinan

PP = Pengeluaran Pemerintah

PE = Pengangguran

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = Error

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Sumatera Utara pada saat zaman pemerintahan Belanda merupakan suatu pemerintahan yang bernama *Gouvernement Van Sumatera* dengan wilayah meliputi seluruh pulau Sumatera, yang dipimpin oleh seorang Gubernur di Kota Medan, setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND), Provinsi Sumatera Utara kemudian dibagi menjadi tiga Provinsi yaitu Sumatera Utara, Sumatera Tengah dan Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Utara sendiri adalah penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut Keresidenan yaitu Keresidenan Aceh, Keresidenan Sumatera Timur dan Keresidenan Tapanuli.

Di Pemerintahan Sumatera pada awal tahun 1949, diadakannya reorganisasi. Perubahan demikian ini ditetapkan dengan keputusan pemerintah darurat R.I tanggal 16 Mei 1949 No.21/Pem/P.D.R.I, yang diikuti keputusan Pemerintah Darurat R.I tanggal 17 Mei 1949 No.22/Pem/P.D.R.I, jabatan Gubernur Sumatera Utara ditiadakan, selanjutnya dengan ketetapan Pemerintah Darurat Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Peraturan Pemerintah mengganti Undang-undang No. 5 tahun 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk

kembali Provinsi Sumatera Utara. Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk daerah Otonom Provinsi Aceh sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara Sebahagian menjadi Provinsi Aceh.⁵³

Provinsi Sumatera Utara terletak pada 1^0-4^0 Lintang Utara dan 98^0-100^0 Bujur Timur, Luas dataran Provinsi Sumatera Utara 72,981 dan 23 km² Sumatera Utara pada dasarnya dibagi menjadi:

- a. Pesisir Timur
- b. Pegunungan Bukit Barisan
- c. Pesisir Barat
- d. Kepulauan Nias

2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara

Di Indonesia bagian Barat terletak Provinsi Sumatera Utara pada garis 1^0-4^0 Lintang Utara dan 98^0-100^0 Bujur Timur. Provinsi Sumatera Utara berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua Provinsi lain di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh di sebelah Timur dengan negara Malaysia di selat Malaka, disebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi menjadi tiga kelompok wilayah yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi dan Pantai Timur. Kawasan Pantai Barat meliputi Kabupaten

⁵³Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2012* (Medan: BPS, 2012), 81–82.

Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Gunungsitoli. Kawasan dataran tinggi yaitu Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir dan kota Pematangsiantar. Kawasan Pantai Timur yaitu Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjungbalai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan dan Kota Binjai.

Provinsi Sumatera Utara Luas daratannya adalah 72.981,23 km², sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa Pulau kecil, baik di bagian Barat maupun bagian Timur Pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00 km² atau sekitar 8,58%. Dari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km² atau 8,40%, kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km² atau sekitar 8,26%. Sedangkan luas daerah terkecil yaitu

Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² atau 0,04% dari total luas wilayah Sumatera Utara karena terletak dekat garis Khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis.⁵⁴

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

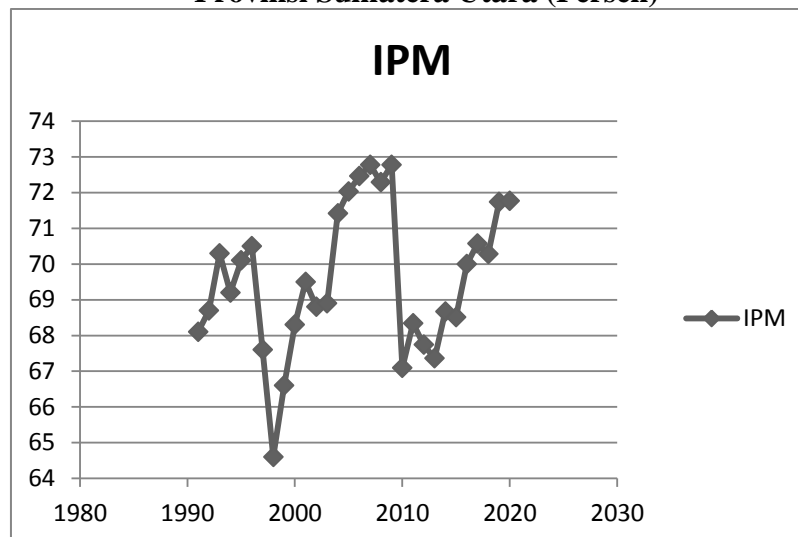
1. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Indeks pembangunan manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup.

Perkembangan indeks pembangunan manusia yang terjadi di provinsi Sumatera Utara mulai dari tahun 1991-2020, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan dalam indeks pembangunan manusia. Sebagaimana terdapat pada gambar sebagai berikut.

²Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2018*, (Medan: BPS, 2018), hlm. 5-6.

Gambar IV.I
Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di
Provinsi Sumatera Utara (Persen)



Sumber: www.bi.go.id (data diolah)

Dari penjelasan grafik diatas dapat dilihat bahwa perkembangan indeks pembangunan manusia dari tahun 2002 indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar 68,8 persen. Di tahun 2003 sampai 2007 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2008 indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar 72,29 persen. Dan pada tahun 2016 sampai 2017 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2018 indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar 70,18 persen. Kemudian pada tahun 2019 sampai 2020 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan.

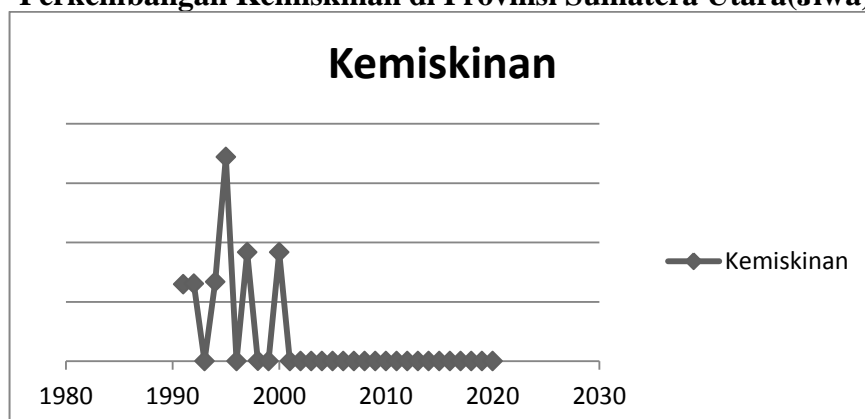
2. Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pangan, sandang, tempat

tinggal, pendidikan, dan kesehatan yang layak. Kemiskinan di Indonesia merupakan kesenjangan kronis sejak 1960-an yang diperparah dengan adanya krisis sejak tahun 1997. Kebijakan regular sektoral dan regional sejak tahun 1970-an hingga saat ini ternyata belum menurunkan jumlah penduduk miskin.

Perkembangan kemiskinan yang terjadi di provinsi Sumatera Utara mulai tahun 1991-2020, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan dalam kemiskinan. Sebagaimana terdapat pada gambar sebagai beriku.

Gambar IV.2
Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara(Jiwa)



Sumber: www.bi.go.id (data diolah)

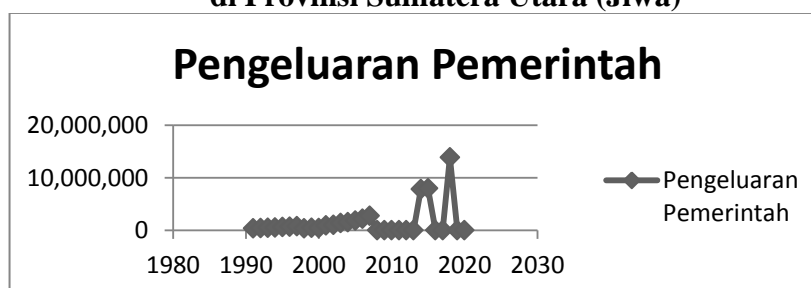
Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa perkembangan kemiskinan di provinsi Sumatera Utara pada tahun 1996 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 70,5 persen sedangkan kemiskinan mengalami penurunan sebesar 1.234.19 jiwa. Di tahun 2005 sampai tahun 2006 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan dan kemiskinan juga mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2012 indeks pembangunan

manusia mengalami peningkatan sebesar 67,74 persen sedangkan kemiskinan mengalami penurunan sebesar 1.400.45 jiwa. Dan pada tahun 2018 sampai 2019 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sedangkan kemiskinan mengalami penurunan.

3. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran Pemerintah adalah keseluruhan pengeluaran yang dilakukannya, yaitu pengeluaran yang meliputi konsumsi dan investasi. Yang termasuk dalam golongan konsumsi pemerintah adalah pembelian ke atas barang dan jasa yang akan dikonsumsi, seperti membayar gaji guru sekolah, membeli alat-alat tulis dan kertas untuk digunakan dan membeli bensin untuk kendaraan pemerintah. Perkembangan pengeluaran pemerintah yang terjadi di provinsi Sumatera Utara mulai tahun 1991-2020, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan dalam pengeluaran pemerintah. Sebagaimana terdapat pada gambar sebagai berikut.

Gambar IV.3
Perkembangan Pengeluaran Pemerintah
di Provinsi Sumatera Utara (Jiwa)



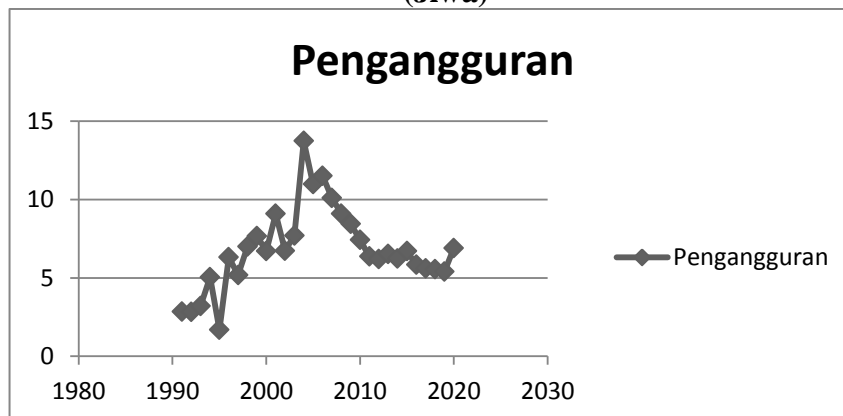
Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat perkembangan pengeluaran pemerintah tahun 1998 indeks pembangunan mengalami penurunan

sebesar 64,6 persen sedangkan pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan sebesar 73.374 juta rupiah. Kemudian pada tahun 2004 indeks pembangunan mengalami peningkatan sebesar 71,42 persen sedangkan pengeluaran pemerintah mengalami penurunan sebesar 212.585 juta rupiah. Di tahun 2010 indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar 67,09 persen sedangkan pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan sebesar 559.678 juta rupiah. Dan kemudian pada tahun 2014 sampai 2020 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan dan pengeluaran pemerintah juga mengalami peningkatan.

4. Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Perkembangan pengeluaran pemerintah yang terjadi di provinsi Sumatera Utara mulai tahun 1991-2020, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan dalam pengeluaran pemerintah. Sebagaimana terdapat pada gambar sebagai berikut.

Gambar IV.4
Perkembangan Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara
(Jiwa)



Sumber: www.bi.go.id (data diolah)

Dari penjelesan grafik diatas dapat dilihat perkembangan pengangguran mulai dari tahun 2005 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 72,03 persen sedangkan pengangguran mengalami penurunan sebesar 19,98 persen. Di tahun 2010 indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar 67,09 persen sedangkan pengangguran mengalami penurunan sebesar 7,43 persen. Dan pada tahun 2015 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 69,51 persen dan pengangguran juga mengalami peningkatan sebesar 6,71 persen dan kemudian pada tahun 2019 indeks pembangunan mengalami peningkatan sebesar 71,74 persen sedangkan pengangguran mengalami penurunan sebesar 5,41 persen.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Uji persyaratan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebagai salah satu syarat dalam menggunakan analisis korelasi.

Adapun pengujiannya dapat dibagi dalam beberapa tahap pengujian berikut ini :

a. Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas dengan *kolmogrov-smirnov* sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--|-------------------|-------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^a , ^b | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2823.26411958 |
| Most Extreme Differences | Absolute Positive | .123 |
| | Negative | -.086 |
| Test Statistic | | .123 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Penelitian, (data diolah, 2021).

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel IV.5 diatas dapat dinyatakan bahwa nilai signifikannya sebesar 0.200. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ ($0.200 > 0,05$). Maka dapat diartikan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Adapun hasil uji multikolineritas pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 2370.699 | 2537.836 | | .934 | .359 | | |
| | Kemiskinan | -.007 | .011 | -.115 | -.613 | .545 | .821 | 1.218 |
| | PP | .004 | .002 | .409 | 2.174 | .039 | .822 | 1.217 |
| | Pengangguran | 1.601 | 1.534 | .178 | 1.044 | .306 | .997 | 1.003 |

a. Dependent Variable: IPM

Sumber: Hasil Penelitian, (data diolah, 2021).

Berdasarkan Tabel IV.6 hasil multikolinearitas pada tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa nilai *Tolerance* dari varabel Kemiskinan (KEM) adalah $0.821 > 0,05$, variabel Pengeluaran Pemerintah (PP) $0.822 > 0,05$, variabel Pengangguran (PE) $0.997 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan nilai *Tolerance* $> 0,05$ sehingga bebas dari multikolinearitas.

Selanjutnya berdasarkan nilai VIF dari variabel Kemiskinan (KEM) $1.218 < 5$, variabel Pengeluaran Pemerintah (PP) $1.217 < 5$, variabel Pengangguran (PE) $1.003 < 5$. Jadi dapat disimpulkan nilai VIF dari ketiga variabel diatas lebih kecil dari 5 (nilai VIF < 5) sehingga bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil uji heteroskedastisitas pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2556.171 | 1243.476 | | 2.056 | .050 |
| | Kemiskinan | -.003 | .005 | -.127 | -.600 | .554 |
| | PP | .000 | .001 | .060 | .285 | .778 |
| | Pengangguran | .468 | .751 | .120 | .623 | .539 |

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Hasil Penelitian, (data diolah, 2021).

Berdasarkan Tabel IV.7 hasil dari uji heteroskedastisitas diatas diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel independen dengan sig > 0,05, Kemiskinan (KEM) 0.554 > 0,05, Pengeluaran Pemerintah (PP) 0.778 > 0,05, Pengangguran (PE) 0.539 > 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 artinya data tidak terkena heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Adapun hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson (DW)* pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .494 ^a | .244 | .157 | 2981.699 | .963 |

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, PP, Kemiskinan

b. Dependent Variable: IPM

Sumber: Hasil Penelitian, (data diolah, 2021).

Berdasarkan hasil Tabel IV.8 diatas diperoleh nilai DW sebesar 0.963 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05

(5%) yang berarti 0.963 lebih besar dari 0,05, artinya data tidak terkena autokorelasi pada model regresi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Adapun hasil uji determinasi R^2 pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Determinasi (R Square)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .494 ^a | .244 | .157 | 2981.699 | .963 |

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, PP, Kemiskinan

b. Dependent Variable: IPM

Sumber: Hasil Penelitian, (data diolah, 2021).

Berdasarkan Tabel IV.14 hasil Koefisien determinasi *R Square* sebesar 0.244. Hal menunjukkan bahwa 24,4% variabel kemiskinan, pengeluaran pemerintah, dan pengangguran mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.. sedangkan 75.6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Uji Parsial (Uji t)

Adapun hasil uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Parsial (t)
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2370.699 | 2537.836 | | .934 | .359 |
| | Kemiskinan | -.007 | .011 | -.115 | -.613 | .545 |
| | PP | .004 | .002 | .409 | 2.174 | .239 |
| | Pengangguran | 1.601 | 1.534 | .178 | 1.044 | .306 |

a. Dependent Variable: IPM

Sumber: Hasil Penelitian, (data diolah, 2021).

Untuk interpretasi hasil pengujian uji t pada tabel diatas ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kemiskinan (KEM) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai sig. sebesar 0.545 sehingga nilai sig. lebih besar dari 0,05 ($0.545 > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa h_a ditolak yang berarti kemiskinan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara secara parsial.

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai sig. sebesar 0.039 sehingga nilai sig. lebih kecil 0,05 ($0.039 < 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa h_a diterima, berarti pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara.

3. Pengaruh Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai sig. sebesar 0.306 sehingga nilai sig. lebih besar 0,05 ($0.306 > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa h_a ditolak yang berarti pengangguran tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara.

c. Uji Simultan (Uji F)

Adapun hasil uji koefisien simultan (Uji F) pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji Simultan (f)
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|--------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 74585375.122 | 3 | 24861791.707 | 2.796 | .060 ^b |
| | Residual | 231153788.378 | 26 | 8890530.322 | | |
| | Total | 305739163.500 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: IPM

b. Predictors: (Constant), Pengangguran, PP, Kemiskinan

Sumber: Hasil Penelitian, (data diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel IV.11 diatas, untuk menguji signifikan konstanta dan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

1) Merumuskan Hipotesis

H_{05} = Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, dan Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

H_{a5} = Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, dan Pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

2) Menentukan F_{hitung}

Berdasarkan *output* tabel uji simultan (Uji F) di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 2.796.

3) Menentukan F_{tabel}

F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan df 1 (jumlah variabel -1) = 2 dan df 2 (n-k-1) atau $30-4-1 = 25$, hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,73.

4) Kriteria Pengujian

a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

5) Kesimpulan Uji F

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2.796 > 2,73$), maka H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, dan Pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil analisis regresi linear berganda pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.12
Hasil Uji Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2370.699 | 2537.836 | | .934 | .359 |
| | Kemiskinan | -.007 | .011 | -.115 | -.613 | .545 |
| | PP | .004 | .002 | .409 | 2.174 | .239 |
| | Pengangguran | 1.601 | 1.534 | .178 | 1.044 | .306 |

a. Dependent Variable: IPM

Sumber: Hasil Penelitian, (data diolah, 2021).

Dari Tabel IV.12 diatas diperoleh kesimpulan bahwa pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian kolom B, maka persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$IPM = \alpha + \beta_1 KEM + \beta_2 PP + \beta_3 PE + e$$

$$IPM = 2370.699 - 0.007 KEM - 0.004 PP + 1.601 PE + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 2370.699 artinya apabila variabel kemiskinan, pengeluaran pemerintah, dan pengangguran dianggap konstan atau 0, indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara sebesar 2370.699 persen.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel kemiskinan (β_1) sebesar -0.007, artinya apabila tingkat kemiskinan meningkat 1 persen maka indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara sebesar 0.007 jiwa dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara .

- 3) Koefisien regresi variabel pengeluaran pemerintah (β_2) sebesar -0.004 artinya apabila pengeluaran pemerintah meningkat 1 persen, maka indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara menurun sebesar 0.004 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara .
- 4) Koefisien regresi variabel Indeks pengangguran (β_3) sebesar 1.601 artinya apabila pengangguran meningkat 1 persen, maka indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara meningkat sebesar 1.601 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pengangguran terhadap terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Diketahui bahwa :

1. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai sig. sebesar 0.545 sehingga nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0.545 > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti kemiskinan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara secara parsial.

Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) disebabkan oleh program-program pengentasan kemiskinan selama ini belum berjalan efektif, karena program kemiskinan ini masih sering salah sasaran. Misalnya, orang miskin yang tidak bisa membayar uang sekolah anaknya, malah mendapatkan bantuan beras miskin (raskin)

Menurut Ravallion, kemiskinan adalah kelaparan, tidak memiliki tempat tinggal, bila sakit tidak mempunyai dana untuk berobat. Orang miskin umumnya tidak dapat membaca karena tidak mampu bersekolah, tidak memiliki pekerjaan, takut menghadapi masa depan, kehilangan anak karena sakit. Kemiskinan adalah ketidakberdayaan, terpinggirkan dan tidak memiliki rasa bebas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siti Muninggar dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1995-

2014” menyatakan secara parsial kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil uji t diatas nilai sig. sebesar 0.039 sehingga nilai sig. lebih kecil 0,05 ($0.039 < 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara secara parsial.

Menurut Shah dan Eddy pengeluaran pemerintah daerah antara lain dapat diukur berdsarkan kebutuhan fiskal (*fiscal need*) suatu daerah. Kebutuhan fiskal adalah jumlah kebutuhan pelayanan publik standar yang dibutuhkan oleh pemerinrah daerah dan standar tersebut telah ditetapkan oleh pemerinrah pusat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riski Florensa dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2018” menyatakan secara parsial pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Menurut Ravallion, kemiskinan adalah kelaparan, tidak memiliki tempat tinggal, bila sakit tidak mempunyai dana untuk berobat. Orang miskin umumnya tidak dapat membaca karena tidak

mampu bersekolah, tidak memiliki pekerjaan, takut menghadapi masa depan, kehilangan anak karena sakit. Kemiskinan adalah ketidakberdayaan, terpinggirkan dan tidak memiliki rasa bebas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siti Muninggar dengan judul “Faktot-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1995-2014” menyatakan secara parsial kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Menurut Ravallion, kemiskinan adalah kelaparan, tidak memiliki tempat tinggal, bila sakit tidak mempunyai dana untuk berobat. Orang miskin umumnya tidak dapat membaca karena tidak mampu bersekolah, tidak memiliki pekerjaan, takut menghadapi masa depan, kehilangan anak karena sakit. Kemiskinan adalah ketidakberdayaan, terpinggirkan dan tidak memiliki rasa bebas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siti Muninggar dengan judul “Faktot-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1995-2014” menyatakan secara parsial kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Menurut Ravallion, kemiskinan adalah kelaparan, tidak memiliki tempat tinggal, bila sakit tidak mempunyai dana untuk berobat. Orang miskin umumnya tidak dapat membaca karena tidak mampu bersekolah, tidak memiliki pekerjaan, takut menghadapi masa

depan, kehilangan anak karena sakit. Kemiskinan adalah ketidakberdayaan, terpinggirkan dan tidak memiliki rasa bebas.

3. Pengaruh Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai sig. sebesar 0.306 sehingga nilai sig. lebih besar 0,05 ($0.306 > 0,05$).). Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak yang berarti pengangguran tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara secara parsial. Hal ini kemungkinan terjadi karena angkatan kerja yang berasal dari keluarga yang tidak miskin tetapi belum memiliki pekerjaan juga masuk kedalam kategori pengangguran terbuka, sehingga perhitungan tidak memperoleh hasil yang signifikan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rohmah (2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2012-2014”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2014..

A. Keterbatasan Penelitian

Agar dapat memperoleh hasil yang baik dari penelitian ini, maka peneliti memakai prosedur yang berdasarkan panduan yang telah ditentukan oleh Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Namun, sangatlah sulit untuk memperoleh hasil yang baik dari penelitian ini.

Beberapa keterbatasan yang peneliti alami dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu :

1. Dalam proses pengambilan data melalui BPS, sulit diperoleh data mentah sebanyak 30 sampel secara bersamaan. Karena jika data data yang diambil pertahun dengan tabel yang berbeda terkadang tidak sama jenis sampel yang diambil.
2. Penelitian ini masih bisa dikembangkan dengan metode lain yang lebih presentatif dan dengan variabel lain untuk penelitian selanjutnya. Meski terdapat berbagai keterbatasan dan kesulitan dalam penelitian ini, peneliti tetap bersikeras melakukan penelitian ini dengan maksimal. Penelitian ini dapat terselesaikan kerana kebaikan hati dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemiskinan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera utara tahun 1991-2020.
2. Pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera utara tahun 1991-2020.
3. Pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera utara tahun 1991-2020.
4. Kemiskinan, pengeluaran pemerintah, dan pengangguran berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.

B. SARAN

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya yang tertarik terhadap judul Determinan Penanaman Modal Asing di Provinsi Sumatera Utara, agar lebih memperjelas lagi faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi penanaman modal asing selain dari faktor-faktor yang sudah dibuat dalam penelitian ini.

2. Bagi Pemerintah

Untuk mengetahui perkembangan penanaman modal asing di Provinsi Sumatera Utara diharapkan pemerintah menginformasikan pengetahuan yang berhubungan dengan perkembangan penanaman modal asing terkhususnya untuk inflasi misalnya setiap masyarakat mengetahui terjadinya kenaikan harga secara terus menerus dan penyebabnya serta cara mengatasinya.

3. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penginformasian pengetahuan yang diberikan pemerintah terhadap masyarakat, masyarakat diharapkan untuk turut serta dalam mengetahui perkembangan penanaman modal asing dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan*. Malang : Maliki Press, 2011.
- Abdul Halim, Muh. *Teori Ekonomika*. Tangerang : Jelajah Nusa, 2012.
- Abdul Hakim, *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Ekonosia, 2000.
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Anna Yulianita, “Analisis Sektor Unggulan dan Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Ogan Komering Ilir”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.7, No.2 Desember 2009.
- Asrida Hannum, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusi di Provinsi Sumatera Utara”, *Skripsi, Padangsidimpuan : IAIN Padangsidimpuan*, 2018.
- Azwar Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : PT. Pustaka Pelajar, 2004.
- Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2012*, Medan : BPS, 2012.
- Badan Pusat Statistik. “Indeks Pembangunan Manusia”, CV. Nario Sari, 2009.
- Badan Pusat Statistik (BPS), Konsep Daerah Sumatera Utara*, 2013.

Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia : Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, (Yogyakarta :Graha ilmu, 2014), hlm. 176-177.

Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akutansi*, Bandung : Repika Aditama, 2013.

Denni Sulistio Mirza, “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah”, Jawa Tengah, *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 2 No. 4 November 2012.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Bintang Indonesia, 2011.

Dumairy, *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga, 1996.

Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta : MediaKom, 2008.

Faisal Basri, *Lanskap Ekonomi Indonesia*. Jakarta : Kencana, 2009.

Haris Munandar, *Puji A.L., Jilid 1. Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga, 2003.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial*. Jakarta : Gaung Persada Press, 2008.

Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro Dan Makro*. Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013.

Iqbal Hasan. , *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004.

Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2010.

Maulida Astuti, “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Istimewa Yogyakarta”, Skripsi, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2018.

Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Terjemahan oleh Haris Munandar, Puji A.L., Jilid 1. Edisi Kedelapan. Jakarta : Erlangga, 2003.

Muhammad Nasib ar-Rifa’I, *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Iktishari Tafsir Ibnu Katsir Gema Insani Press*. Jakarta, 1999.

Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan Teori Masalah Dan Kebijakan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2006.

Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga, 2009.

Nadia Ayu Bhakti. “Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 2008-2012, Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Vol.18 No.04 452-469 ISSN 1411-0393 Desember 2012.

Nurul Izzah, “Analisis Pengaruh Indeks Pemabangunan Manusia dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau”, Jurnal

At-Tijarah Dosen Fkultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN
Padangsidempuan, Vol.1 No.2 2015.

Nurul Latifah, “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks
Pembangunan Manusia di provinsi D.I Yogyakarta tahun 2011-
2015” Skirpsi, Yogyakarta : Universitas Islam Yogyakarta, 2018.

Nur Rianto Al-Arif, *Teori Makro Ekonomi Islam Konsep, Teori Dan
Analisis*. Bandung : Alfabeta, 2010.

Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dan
Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta : Rajawali Pers, 2016.

Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004.

Siti Muninggar, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks
Pembangunan Manusia di provinsi Sumatera Utara”, Skripsi :
Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2017.

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*.
Jakarta : Rajawali Pers, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D*. Bandung:
Alfabeta, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan R&D*.
Bandung : Alfabeta, 2012.

Yuliana Nurhadi, *Ekonomi*. Jakarta : Sinar Grafika, 2013.

Wiratma Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*.
Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Patima Dani Nasution
2. Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Batu Jae, 05 Maret 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Desa Ujung Batu Jae, Kec. Ujung Batu, Kab.
PALUTA
6. Email : patimadaninasution@gmail.com
7. No. Handphone : 081362982128

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 101800 Ujung Batu Jae (2005-2011)
2. MTs Nurul Huda Bangai (2011-2014)
3. SMK Swasta Teladan (2014-2017)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2017-2022)

III. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Tohir Nasution
2. Pekerjaan Ayah : Petani
3. Nama Ibu : Hotna Marbun
4. Alamat : Desa Ujung Batu Jae, Kec. Ujung Batu, Kab.
PALUTA

IV. PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,46

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks
Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara

IV. MOTTO HIDUP

“Masa Depan Adalah Milik Kita, Jika Kita Mempersiapkannya Hari Ini”

Lampiran 1

Daftar Data Perkembangan Indeks Pembangunan (Y) Manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1991-2020

| Tahun | IPM (%) |
|--------------|----------------|
| 1991 | 68,1 |
| 1992 | 68,7 |
| 1993 | 70,3 |
| 1994 | 69,2 |
| 1995 | 70,1 |
| 1996 | 70,5 |
| 1997 | 67,6 |
| 1998 | 64,6 |
| 1999 | 66,6 |
| 2000 | 68,3 |
| 2001 | 69,5 |
| 2002 | 68,8 |
| 2003 | 68,9 |
| 2004 | 71,42 |
| 2005 | 72,03 |
| 2006 | 72,46 |
| 2007 | 72,78 |
| 2008 | 72,29 |
| 2009 | 72,78 |
| 2010 | 67,09 |
| 2011 | 67,34 |
| 2012 | 67,74 |
| 2013 | 67,36 |
| 2014 | 68,67 |
| 2015 | 68,51 |
| 2016 | 70,00 |
| 2017 | 70,57 |
| 2018 | 70,18 |
| 2019 | 71,74 |
| 2020 | 71,77 |

Lamprian 2

Daftar Data Perkembangan Kemiskinan (X1) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1991-2020

| Tahun | Kemiskinan (Jiwa) |
|--------------|--------------------------|
| 1991 | 1.294.82 |
| 1992 | 1.302.53 |
| 1993 | 1.331.63 |
| 1994 | 1.344.03 |
| 1995 | 3.439.02 |
| 1996 | 1.234.19 |
| 1997 | 1.836.20 |
| 1998 | 3.550.64 |
| 1999 | 1.972.70 |
| 2000 | 1.199.90 |
| 2001 | 2.017.00 |
| 2002 | 1.883.90 |
| 2003 | 1.889.40 |
| 2004 | 1.800.10 |
| 2005 | 1.840.20 |
| 2006 | 1.979.50 |
| 2007 | 1.768.50 |
| 2008 | 1.611.51 |
| 2009 | 1.474.23 |
| 2010 | 1.477.10 |
| 2011 | 1.421.44 |
| 2012 | 1.400.45 |
| 2013 | 1.416.37 |
| 2014 | 1.360.60 |
| 2015 | 1.463.66 |
| 2016 | 1.455.95 |
| 2017 | 1.453.87 |
| 2018 | 1.324.98 |
| 2019 | 1.282.04 |
| 2020 | 1.283.29 |

Lamprian 3

Daftar Data Perkembangan Pengeluaran Pemerintah (X2) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1991-2020

| Tahun | Pengeluaran Pemerintah (Juta Rupiah) |
|--------------|---|
| 1991 | 336.900 |
| 1992 | 383.200 |
| 1993 | 485.700 |
| 1994 | 515.600 |
| 1995 | 47.935 |
| 1996 | 56.789 |
| 1997 | 59.486 |
| 1998 | 73.374 |
| 1999 | 119.269 |
| 2000 | 127.339 |
| 2001 | 144.898 |
| 2002 | 179.042 |
| 2003 | 233.178 |
| 2004 | 212.585 |
| 2005 | 287.480 |
| 2006 | 316.070 |
| 2007 | 340.387 |
| 2008 | 495.265 |
| 2009 | 492.631 |
| 2010 | 559.678 |
| 2011 | 603.159 |
| 2012 | 616.973 |
| 2013 | 671.551 |
| 2014 | 701.969 |
| 2015 | 775.189 |
| 2016 | 853.756 |
| 2017 | 909.818 |
| 2018 | 1.001.709 |
| 2019 | 1.063.964 |
| 2020 | 1.124.253 |

Lamprian 4

Daftar Data Perkembangan Pengangguran (X3) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1991-2020

| Tahun | Pengangguran (%) |
|-------|------------------|
| 1991 | 2,85 |
| 1992 | 2,84 |
| 1993 | 3,20 |
| 1994 | 5,05 |
| 1995 | 5,40 |
| 1996 | 6,32 |
| 1997 | 5,19 |
| 1998 | 7,06 |
| 1999 | 7,67 |
| 2000 | 6,52 |
| 2001 | 9,09 |
| 2002 | 10,3 |
| 2003 | 11,02 |
| 2004 | 13,75 |
| 2005 | 10,98 |
| 2006 | 11,51 |
| 2007 | 10,10 |
| 2008 | 9,10 |
| 2009 | 8,45 |
| 2010 | 7,43 |
| 2011 | 6,37 |
| 2012 | 6,20 |
| 2013 | 6,53 |
| 2014 | 6,23 |
| 2015 | 6,71 |
| 2016 | 5,84 |
| 2017 | 5,60 |
| 2018 | 5,56 |
| 2019 | 5,41 |
| 2020 | 6,91 |

Lampiran 5

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2823.26411958 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .123 |
| | Positive | .086 |
| | Negative | -.123 |
| Test Statistic | | .123 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 6

Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|-------|------|-------------------------|-----|
| | | B | Std. Error | Beta | | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 2370.699 | 2537.836 | | | .934 | .359 | | |
| | Kemiskinan | -.007 | .011 | -.115 | | -.613 | .545 | .821 | 1.2 |
| | PP | .004 | .002 | .409 | | 2.174 | .039 | .822 | 1.2 |
| | Pengangguran | 1.601 | 1.534 | .178 | | 1.044 | .306 | .997 | 1.0 |

a. Dependent Variable: IPM

Lampiran 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 2556.171 | 1243.476 | | | 2.056 | .050 |
| | Kemiskinan | -.003 | .005 | -.127 | | -.600 | .554 |
| | PP | .000 | .001 | .060 | | .285 | .778 |
| | Pengangguran | .468 | .751 | .120 | | .623 | .539 |

a. Dependent Variable: Abs_Res

Lampiran 8

Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .494 ^a | .244 | .157 | 2981.699 | .963 |

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, PP, Kemiskinan

b. Dependent Variable: IPM

Lampiran 9

Hasil Uji Determinasi (R Square) Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .494 ^a | .244 | .157 | 2981.699 | .963 |

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, PP, Kemiskinan

b. Dependent Variable: IPM

Lampiran 10

Hasil Uji Parsial (t) Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2370.699 | 2537.836 | | .934 | .359 |
| | Kemiskinan | -.007 | .011 | -.115 | -.613 | .545 |
| | PP | .004 | .002 | .409 | 2.174 | .239 |
| | Pengangguran | 1.601 | 1.534 | .178 | 1.044 | .306 |

a. Dependent Variable: IPM

Lampiran 11

Hasil Uji Simultan (f) ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|--------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 74585375.122 | 3 | 24861791.707 | 2.796 | .060 ^b |
| | Residual | 231153788.378 | 26 | 8890530.322 | | |
| | Total | 305739163.500 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: IPM

b. Predictors: (Constant), Pengangguran, PP, Kemiskinan

Lampiran 12

Hasil Uji Linear Berganda Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2370.699 | 2537.836 | | .934 | .359 |
| | Kemiskinan | -.007 | .011 | -.115 | -.613 | .545 |
| | PP | .004 | .002 | .409 | 2.174 | .239 |
| | Pengangguran | 1.601 | 1.534 | .178 | 1.044 | .306 |

a. Dependent Variable: IPM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1394 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/06/2021
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

16 Juni 2021

Yth. Ibu;

1. Nurul Izzah : Pembimbing I
2. Rini Hayati Lubis : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Patima Dani Nasution
NIM : 1740200211
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara.

Untuk itu, diharapkan kepada Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan


Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.